



Gambaran Faktor-faktor Penyebab Terjadinya Kerusakan Dokumen Rekam Medis di Ruang Penyimpanan Rumah Sakit Umum Madina Bukittinggi Tahun 2024

Sevira Novrezia^{1*}, Elsi Susanti¹, Erpidawati¹

¹Program Studi Administrasi Rumah Sakit, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

*seviranovrezia@mail.com**

Article History:

Received : 25-10-2025

Accepted : 01-11-2025

Keywords: Kerusakan Rekam Medis; Faktor Kerusakan; Dokumen

Abstract: Berdasarkan observasi di lapangan ditemukan adanya faktor-faktor penyebab terjadinya kerusakan pada dokumen rekam medis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran faktor-faktor penyebab terjadinya kerusakan dokumen rekam medis di ruang penyimpanan Rumah Sakit Umum Madina Bukittinggi tahun 2024. Jenis penelitian ini adalah deskriptif observasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ditemukan sebanyak 300% dokumen rekam medis yang mengalami kerusakan, faktor penyebab kerusakan dokumen rekam medis terbanyak adalah faktor debu, kertas seperti robek, lembab, kehilangan beberapa bagian, faktor sinar matahari, faktor tinta, faktor pasta lem dan faktor kerusakan paling sedikit yaitu faktor rayap. Dapat disimpulkan bahwa sebanyak Sebanyak dua ratus enam puluh delapan dokumen rekam medis di ruang penyimpanan (filling) Rumah Sakit Umum Madina Bukittinggi rusak dan dapat memperlambat proses pelayanan Kesehatan, kerusakan dokumen rekam medis dilihat dari faktor kertas sebagian besar di sebabkan oleh kertas robek, faktor tinta lebih dari separoh disebabkan oleh tinta yang luntur, dari pasta atau lem separoh disebabkan oleh pasta/lem yang tidak kuat, faktor debu separoh dokumen yang berdebu, faktor sinar matahari, separoh disebabkan oleh dokumen yang pudar, dan tidak adanya dokumen rekam medis yang disebabkan oleh rayap.

PENDAHULUAN

Penyelenggaraan Sistem penyimpanan dokumen rekam medis bertujuan untuk melindungi dari kerusakan fisik serta menjaga isi rekam medis. Rekam medis merupakan dokumen penting bagi rumah sakit, sehingga perlindungan terhadap dokumen rekam medis pasien dapat dilakukan melalui pemeliharaan yang baik (Permenkes, 2008).

Dari segi faktor internal yang menyebabkan kerusakan, salah satunya termasuk dampak dari tinta, perekat, dan mutu tinta, sementara faktor kerusakan ekstrinsik disebabkan oleh kerusakan yang berasal dari luar dokumen rekam medis itu sendiri. Contoh factor ekstrinsik meliputi kerusakan fisik, serta aspek biologis misalnya serangga maupun hewan yang akan mengakibatkan kerusakan pada berkas rekam medis, seperti jamur, kecoak, kutu, rayap, serta factor kimiawi (Kholifah, dkk, 2020).

Menurut PERMENKES RI Nomor 269/MENKES/PER/III/2008 menyatakan Rekam Medis merupakan berkas yang memuat catatan dan dokumentasi mengenai identitas pasien, hasil pemeriksaan, pengobatan, tindakan, serta pelayanan lainnya yang diberikan ke pada pasien (Permenkes, 2008).

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya oleh Rosdiana (2022) tentang pelaksanaan pemeliharaan file rekam medis di Rumah Sakit Patut Patuh Patju Gerung Lombok Barat masih belum mencapai hasil yang optimal. Hal ini disebabkan oleh penyimpanan rekam medis yang belum tertata dengan baik, serta penggunaan rak kayu yang rentan terhadap serangan rayap dan dapat merusak dokumen. Selain itu, kurangnya pengetahuan di kalangan petugas filing juga menjadi masalah, karena beberapa petugas tidak memiliki latar belakang pendidikan di bidang rekam medis (Medica et al. 2020).

Menurut Tias Agustin Ayuningrum, dkk (2020) Beberapa faktor yang menyebabkan kerusakan pada dokumen rekam medis, seperti map yang sobek dan formulir yang rusak, menyebabkan hilangnya informasi penting seperti nomor rekam medis serta data pelayanan yang tercantum dalam formulir lembar monitoring berupa grafik. Selain itu, ditemukan juga bahwa beberapa lembar formulir rekam medis di rak penyimpanan tidak dimasukkan ke dalam map rekam medis. Ini terjadi akibat ketika dokumen rekam medis belum tersedia sementara poliklinik sudah membutuhkannya, poliklinik harus menyediakan formulir rekam medis tambahan untuk mencatat pelayanan. Akibatnya, hanya lembaran formulir tersebut yang disimpan di rak penyimpanan. (Ayuningrum et al. 2020).

Keterbatasan rak penyimpanan di ruang Filing Rumah Sakit Permata Kota Cirebon menyebabkan dokumen rekam medis disimpan dalam kardus, di mana beberapa formulir sudah rusak, berdebu, dan belum diganti dengan yang baru. Selain itu, masih ada dokumen rekam medis yang belum ditempatkan di lemari filing. Tempat penyimpanan dokumen rekam medis di ruang filing menggunakan roll opack serta rak yang terbuat dari kayu dan besi.

Dalam ruang penyimpanan masih terdapat beberapa AC (Air Conditioner) yang rusak sehingga sering bocor yang menyebabkan dinding Menjadi berlumut dan sering mengeluarkan air, yang membuat meja karyawan basah dan ruangan menjadi lembab. Selain itu, suhu dan

kelembapan ruangan tidak terkontrol dengan baik dan belum memenuhi standar yang ditetapkan (Ramdhani & Sari, 2021).

Pada aspek fisik kelembapan udara di dalam ruang Filing RSUD Suaka Insan Banjarmasin Saat ini, penerangan yang digunakan bukanlah sinar matahari langsung, melainkan cahaya dari lampu. Ruang filing belum dilengkapi dengan alat pengukur suhu ruangan untuk dapat mengidentifikasi kelembapan, untuk kelembapan udara di ruangan tersebut juga kurang optimal, dan ventilasi udara di ruang penyimpanan masih tidak memadai. (Husin, dkk, 2022).

Pemeliharaan dokumen rekam medis di ruang filing Rumah Sakit DR. Pirngadi Medan yang dikemukakan oleh Esraida Simanjuntak, dkk (2019) Perawatan dokumen rekam medis di ruang filing Rumah Sakit DR Pirngadi Medan masih kurang memadai. Lemari file dokumen yang terbuat dari kayu rentan terhadap serangan rayap, dan kekurangan rak menyebabkan beberapa dokumen ditempatkan di lantai. Di lihat dari segi fisik, kondisi dokumen juga belum cukup memadai karena masih terdapat folder atau dokumen rekam medis yang belum memiliki sampul dan belum mengganti folder yang rusak dengan yang baru.

Kelembapan udara yang cenderung lembab adalah salah satu penyebab kerusakan dokumen. Udara yang lembab dapat menyebabkan pertumbuhan jamur pada kertas dokumen rekam medis, yang berpotensi membuat kertas menjadi lapuk dan rusak. Oleh sebab itu, kebersihan ruang penyimpanan harus dijaga, dan penggunaan kamper / kapur barus sangat berguna untuk mencegah kerusakan dokumen akibat serangan serangga. (Simanjuntak & Shella, 2019).

Berdasarkan observasi awal pada Bulan Januari 2024 di Rumah Sakit Umum Madina Bukittinggi, ditemukan beberapa dokumen rekam medis yang rusak akibat sampul dokumen yang robek karena terlalu memaksakan dokumen rekam medis saat disusun dan diambil dalam rak. Lemari penyimpanan yang tidak memadai sehingga dokumen rekam medis tidak disusun dengan rapi, sebagian dokumen rekam medis diletakkan dalam box file bantek di lantai. Tingkat kelembapan udara yang tidak sesuai dapat menyebabkan pertumbuhan jamur pada dokumen rekam medis, sebagaimana di buktikan oleh Hasil observasi awal menunjukkan bahwa beberapa dokumen rekam medis mengalami jamur dan kertasnya menjadi lapuk. Kertas yang lapuk ini juga bisa berubah menjadi debu. Berkas yang terlalu banyak dan kurangnya rak sehingga rentan terhadap kerusakan pada rekam medis. Berdasarkan permasalahan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Gambaran Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Kerusakan Dokumen Rekam Medis di Ruang Penyimpanan Rumah Sakit Umum Madina Bukittinggi".

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif observasional dengan pendekatan kuantitatif seperti dalam penelitian ini peneliti memaparkan gambaran faktor-faktor penyebab terjadinya kerusakan dokumen rekam medis di ruang penyimpanan Rumah Sakit Umum Madina Bukittinggi tahun 2024. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan

dengan Observasi, Dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh dokumen rekam medis dari bulan Januari sampai Desember Tahun 2024 diruang diruang penyimpanan Rumah Sakit Umum Madina Bukittinggi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode simple random sampling, yaitu suatu teknik berdasarkan sub populasi, besar sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 62 dokumen rekam medis (DRM).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Faktor-Faktor Kerusakan Dokumen Rekam Medis Di Ruang Penyimpanan Rumah Sakit Umum Madina Bukittinggi TAHUN 2024

No	Kerusakan Dokumen Rekam Medis	f	%
1	kertas	47	44,28
2	Tinta	32	51,6
3	Pasta/ lem	24	38,7
4	Debu	48	77,4
5	Rayap	0	0,0
6	Sinar matahari	35	56,5
Jumlah		185	268,48

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 62 dokumen rekam medis yang menjadi sampel penelitian, faktor kerusakan dokumen rekam medis terbanyak yaitu dokumen rekam medis yang berdebu sebanyak 48 (77,4%) dokumen, kemudian diikuti faktor kertas sebanyak 46 (75,8%) dokumen, Adapun faktor kerusakan yang disebabkan oleh sinar matahari sebanyak 35 (56,5%) dokumen, 32 (51,6%) dokumen dengan kerusakan disebabkan oleh faktor tinta, 24 (38,7%) dokumen dengan kerusakan dikarenakan faktor lem, dan faktor kerusakan paling sedikit yaitu faktor rayap sebanyak 0 (0,0%) dokumen.

PEMBAHASAN

1. Faktor kertas

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat dari 62 file dokumen rekam medis dilihat dari faktor kualitas kertas, ditemukan dokumen rekam medis yang robek sebanyak 61 (98,4%), untuk dokumen yang lembab terdapat 33 (53,2%), dan 47 (75,8%) Dokumen rekam medis yang mengalami kehilangan sebagian bagiannya.

Penelitian ini sejalan dengan teori Valentina (2019) menyatakan standar kertas yang umumnya digunakan adalah HVS 70 gram (ukuran A4) berwarna putih. Namun kualitas kertas yang digunakan apabila perawatan penyimpanan tidak baik, maka kertas tidak akan dapat tahan lama. Oleh karena itu penggunaan kertas yang baik harus dengan perawatan dan penyimpanan yang baik juga agar kertas dokumen rekam medis dapat tahan lama.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Valentina (2019) menyebutkan bahwa kerusakan rekam medis merujuk pada keadaan di mana dokumen rekam medis di ruang penyimpanan tidak utuh, yang dapat meliputi robek, luntur, pudar, tidak terbaca, atau hilangnya bagian dari dokumen tersebut. Kerusakan ini dapat disebabkan oleh dua faktor utama: faktor intrinsik,

seperti kualitas kertas, tinta, dan perekat; serta faktor ekstrinsik, yang meliputi kondisi fisik (seperti lingkungan ruangan, kelembaban, suhu), aspek biologis, dan aspek kimiawi (Valentina & Sebayang, 2019).

Asumsi peneliti kualitas kertas baik cover maupun kertas yang digunakan untuk dokumen rekam medis yang digunakan oleh *filling* Rumah Sakit Umum Madina Bukittinggi kurang baik, dimana peneliti menemukan beberapa cover maupun kertas dokumen rekam medis yang rusak karena tidak mendapatkan perawatan atau pemeliharaan yang baik maka daya tahan kertas pun akan menurun dan membuat cover maupun kertas dokumen rekam medis menjadi lapuk dan rusak.

Temuan dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa jenis kerusakan pada dokumen rekam medis paling sering ditemui adalah robek dan kehilangan beberapa bagian. Kerusakan ini termasuk robek pada bagian dalam atau luar dokumen, seperti pinggir file rekam medis, serta sampul map yang telah rusak dan belum diperbarui serta robek yang menyebabkan hilangnya beberapa bagian dari dokumen tersebut. Peneliti juga menemukan dokumen rekam medis yang lembab dikarenakan suhu ruangan yang tidak terjaga kelembapannya dan kondisi rak juga sudah melebihi membuat dokumen rekam medis menjadi mudah rapuh, yang membuat dokumen rekam medis mengalami robek dan hilang bagian pada saat pengambilan dokumen rekam medis di rak. Dari 3 (tiga) jenis kerusakan ini menyulitkan proses pengambilan rekam medis menjadi terhambat karena beberapa nomor rekam medis yang hilang.

2. Faktor tinta

Berdasarkan hasil penelitian dilihat dari 62 dokumen rekam medis dilihat dari faktor tinta, tinta yang luntur sebanyak 32 (51,6%) dan tidak luntur 30 (48,4%) dokumen .

Penelitian ini sejalan dengan teori Valentina (2019) Ada beberapa jenis tinta yang bisa digunakan untuk dokumen rekam medis, antara lain tinta karbon dan tinta yang dibuat dari pohon oak. Tinta yang dibuat dari pohon oak dapat menimbulkan aksi-aksi kimia yang dapat merusak kertas. Tinta karbon yang dibuat dari arang hitam dan lem arab sebagai perekat, tidak menimbulkan reaksi kimia, sehingga tidak merusak kertas arsip (Valentina & Sebayang, 2019). jenis kualitas tinta yang baik (tidak muda luntur), apabila tinta yang digunakan kurang baik akan sangat merugikan apa bila kertas arsip kena air, sinar matahari maupun lembab (Martha,

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Enhar (2023) menyebutkan bahwa terdapatnya 48 dokumen rekam medis sulit dibaca karena tinta yang pudar (Enhar et al.2023). Penelitian ini juga menemukan faktor penyebab tinta dokumen rekam medis pudar di sebabkan faktor kelembapan dan sinar matahari.

Asumsi peneliti tinta di Rumah Sakit Umum Madina Bukittinggi jenis tinta yang digunakan adalah tinta berwarna hitam. peneliti menemukan beberapa dokumen rekam medis yang luntur yang mengakibatkan beberapa tulisan di file dokumen rekam medis tidak terbaca dan memudar yang akan menyulitkan petugas, dan pada umumnya dokumen yang luntur adalah dokumen yang sudah lama, seperti dokumen yang sudah berusia 3 tahun.

faktor penyebab tinta dokumen rekam medis pudar di sebabkan oleh faktor kelembapan dan sinar matahari.

Dalam penelitian ini peneliti juga menemukan adanya dokumen dengan usia yang sudah lama dan tidak lagi tersusun rapi pada rak dokumen, melainkan sebagiannya sudah terletak di lantai di dalam bok sehingga dokumen rentan terhadap kerusakan seperti lembab, berjamur dan pada akhirnya menyebabkan tulisan di dalam dokumen menjadi luntur.

3. Faktor Pasta/Lem

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 62 dokumen rekam medis dilihat dari faktor kualitas pasta atau lem, pasta atau lem yang kuat atau rusak sebanyak 24 (38,7%) dan untuk pasta lem yang tidak kuat sebanyak 38 (61,3%) dokumen.

Penelitian ini sejalan dengan teori Valentina (2019) menyatakan bahwa Pasta atau lem yang digunakan sebagai perekat juga mempunyai peranan yang meragukan dalam daya tahan kertas dan kulit. Lem biasanya dibuat dari tepung gandum atau tepung beras. Akan tetapi sekarang ini telah dibuat alat perekat sintetis terutama *polyven acetate* (Valentina & Sebayang, 2019). Perekat yang umumnya digunakan di Rumah Sakit Putri Hijau adalah perekat standar seperti flip pembuka dan strapless untuk menyatukan formulir rekam medis. Namun, penggunaan stapler harus dilakukan dengan hati-hati untuk menghindari kerusakan pada dokumen rekam medis (harefa, 2021).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian harefa (2021) menyatakan bahwa Penggunaan perekat di rumah sakit putri hijau medan yang mengalami kerusakan yaitu terdapat 32 dokumen (10,5%). Perekat yang umumnya digunakan di Rumah Sakit Putri Hijau adalah perekat standar seperti flip pembuka dan strapless untuk menyatukan formulir rekam medis. Namun, penggunaan stapler harus dilakukan dengan hati-hati untuk menghindari kerusakan pada dokumen rekam medis (harefa, 2021).

Asumsi peneliti semakin baik kualitas lem atau perekat yang digunakan maka akan membuat dokumen rekam medis menjadi utuh didalam map dan tidak tercecer. Dari hasil penelitian yang di lakukan di ruang penyimpanan (*filling*) rumah sakit umum madina bukittinggi pada perekat yang digunakan adalah perekat map tulang yang berwarna putih cukup tahan air tetapi peneliti menemukan pengait map tulang yang hilang yang berfungsi untuk menyatukan file-file dikumen rekam medis yang mengakibatkan dokumen rekam medis tercecer dan memungkinkan akan hilang serta ada beberapa dokumen hanya di lampisi dengan map lainnya supaya tidak tercecer.

4. Faktor Debu

Berdasarkan hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa dari 98 dokumen rekam medis dilihat dari faktor debu, dokumen yang berdebu terdapat 48 (77,4%) dokumen dan tidak berdebu 14 (22,6%) dokumen.

Penelitian ini sejalan dengan teori Valentina (2019) yaitu debu merupakan musuh kertas yang ganas, bahkan kulit pun dapat rusak karena debu. Untuk menghadapi debu-debu ini dapat dipergunakan *filter electrostatic* yaitu seperti pemasangan jaring kawat yang halus (*wire mesh*) pada pintu-pintu dan jendela-jendela (Valentina & Sebayang, 2019). Debu

juga dapat merusak dokumen fisik seperti kertas apalagi debu yang kasar, karena debu yang kasar dapat menyebabkan beragam goresan secara permanen pada dokumen (Enhar et al.2023).

Penelitian ini sejalan dengan Kurnia Dwiyantri, dkk (2023) menunjukkan bahwa terdapat debu pada berkas rekam medis dan rak penyimpanan, yang menyebabkan kerusakan (Kurnia Dwiyantri, dkk, 2023).

Asumsi peneliti, peneliti menemukan adanya dokumen rekam medis yang berdebu di ruang penyimpanan Rumah Sakit Umum Madina Bukittinggi seperti dokumen yang kotor dan bintik-bintik hitam pada beberapa dokumen rekam medis. Hal ini terjadi karena dokumen rekam medis yang jarang diakses dan jarang dibersihkan, selain itu peneliti juga menemukan penyebab dokumen yang berdebu yaitu dikarenakan dokumen rekam medis yang robek dan hilang bagian akan menyerbuk yang menyebabkan bulir-bulir debu, suasana ruangan yang lembab dan dapat berefek pada tumbuhnya noda permanen pada dokumen.

Debu yang menumpuk dapat menyebabkan beragam bahaya kesehatan karena partikel debu yang terhirup dapat menyebabkan masalah pernapasan dan kesehatan lainnya. Apalagi jika debu tersebut mengandung bahan kimia atau alergen. salah satu penyebab dokumen rekam medis berdebu yaitu disebabkan oleh kurangnya pemeliharaan ruang penyimpanan seperti dan kurangnya AC (*air conditioner*) serta (*excause fan*) sehingga tidak adanya penyaring udara yang berfungsi untuk meminimalisir debu yang masuk ke ruang penyimpanan (*filling*) sehingga terdapatnya dokumen rekam medis yang berdebu.

5. Faktor Rayap

Berdasarkan hasil penelitian di lerlihat bahwa dari 62 dokumen rekam medis, dilihat dari faktor rayap, menunjukkan 62 (100%) dokumen tidak mengalami kerusakan akibat faktor rayap.

Penelitian ini sejalan dengan teori Valentina (2019) menyatakan bahwa upayah untuk melindungi arsip dari serangan rayap yang paling tepat ialah dengan mengadakan pencegahan yakni dengan peniadaan penggunaan kayu bagi bangunan yang langsung bersentuhan dengan tanah (Valentina & Sebayang, 2019).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Harefa (2021) yang menyatakan bahwa di Rumah Sakit Putri Hijau Medan tidak ditemukan kerusakan dokumen rekam medis akibat faktor biologis, khususnya serangga seperti kutu buku, rayap, atau kecoa (Harefa, 2021).

Asumsi peneliti, peneliti tidak menemukan adanya kerusakan pada file rekam medis yang diakibatkan oleh rayap *filling* Rumah Sakit Umum Madina Bukittinggi, sehingga tidak adanya kerusakan pada dokumen rekam medis dipengaruhi adanya rayap (kutu kertas), melainkan faktor kerusakan dokumen rekam medis yang disebabkan oleh faktor kertas.

6. Faktor Sinar Matahari

Berdasarkan hasil penelitian dari 62 dokumen rekam medis dilihat dari faktor sinar matahari yang mengalami pudar sejumlah 35 (56,5%) dan yang tidak pudar terdapat 27 (43,5%) dokumen.

Penelitian ini sejalan dengan teori Valentina (2019) menyatakan bahwa panasnya sinar matahari terutama sinar *ultraviolet* sangat membahayakan bagi kertas-kertas arsip. Oleh karena itu tidak boleh ada sinar yang jatuh secara langsung ke bundelan kertas ataupun pada kertas itu sendiri. Sinar *ultraviolet* adalah hal yang utama mengancam struktur molekul keras dan kulit. Sebagai akibatnya dapat terlihat dengan jelas antara lain seperti, kertas menjadi jelek, dan tintanya luntur (Valentina & Sebayang, 2019).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Enhar (2023) menyatakan ruang *filling* atau ruang penyimpanan rekam medis Rumah Sakit Umum Hidayah Purwokerto menggunakan atap fiber transparan untuk membantu pencahayaan ruang rekam medis yang lampunya mati. Namun, sinar matahari tersebut mengenai langsung pada dokumen rekam medis. Cahaya matahari yang terus menerus mengenai dokumen rekam medis dapat menyebabkan perubahan warna dokumen menjadi warna kuning ataupun coklat sehingga beragam informasi yang tercetak menjadi sulit terbaca atau bahkan hilang sepenuhnya (Enhar et al.2023).

Asumsi peneliti dari segi bangunan ruang penyimpanan (*filling*) Rumah Sakit Umum Madina Bukittinggi cukup baik. Untuk ruang penyimpanan (*filling*) Rumah Sakit Umum Madina Bukittinggi menggunakan ruangan bekas ruang operasi, tetapi di bagian ruang pertama ruang penyimpanan rumah sakit umum madina bukittinggi memiliki beberapa jendela dan jendela diruang tersebut tidak dilapisi dengan filter cahaya dan membuat dokumen rekam medis di rak terkena sinar matahari secara langsung dan beberapa dokumen yang berubah warna seperti warna kecoklatan serta memudar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 62 berkas dokumen rekam medis terdapat sejumlah 300% dokumen rekam medis di Rumah Sakit Umum Madina Bukittinggi yang mengalami kerusakan. Jenis penyebab kerusakan yang ditemukan adanya dilihat dari faktor kertas seperti dokumen rekam medis yang robek, lembab, kehilangan bagian dokumen, faktor pasta/lem dan di ikuti dengan faktor tinta, faktor debu. faktor rayap serta faktor sinar matahari. Frekuensi kerusakan dokumen rekam medis terbanyak adalah faktor kertas seperti dokumen yang robek, kehilangan beberapa bagian dokumen serta faktor debu.

Penyebab kerusakan dokumen yang menjadi temuan pada penelitian ini yaitu pengelolaan ruang *filling* yang kurang baik, kurangnya sarana penunjang pengelolaan dan pemeliharaan dokumen rekam medis serta kesalahan saat penggunaan dokumen (*human error*), yaitu kurangnya sarana rak penyimpanan dokumen sehingga ditemukan beberapa dokumen yang diletakkan di dalam bok bantek di lantai ruang *filling* sehingga dokumen rekam medis rentan terhadap kelembaban yang pada akhirnya akan mengalami kerusakan. Kurangnya sarana penyaring debu AC (*air conditioner*) dan (*excause fan*) yang menyebabkan ruang *filling* dan dokumen rekam medis ditemplei debu.

Maka dari itu penambahan sarana dan prasarana maupun peningkatan pemeliharaan ruang *filling* merupakan salah satu langkah konkrit yang dapat dilakukan oleh pihak rumah sakit untuk menjaga keutuhan dan keamanan dokumen rekam medis dari kerusakan, baik

kerusakan yang diakibatkan oleh faktor internal maupun eksternal. Diantaranya penabahan rak penyimpanan file dokumen rekam medis, penggunaan cover atau map dengan kualitas baik secara merata serta penggunaan tinta yang baik dan penambahan *excause fan* yang dapat menjaga kebersihan ruang *filling* dari kotoran dan debu.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Gambaran faktor-faktor penyebab terjadinya kerusakan dokumen rekam medis diruang penyimpanan rumah sakit umum madina bukittinggi 2024 dapat disimpulkan bahwa :

1. Sebanyak dua ratus enam puluh delapan dokumen rekam medis di ruang penyimpanan (*filling*) Rumah Sakit Umum Madina Bukittinggi yang rusak dan dapat memperlambat proses pelayanan Kesehatan,
2. Hasil penelitian menunjukkan penyebab kerusakan dokumen rekam medis dilihat dari faktor kertas sebagian besar di sebabkan oleh kertas robek di ruang penyimpanan Rumah Sakit Umum Madina Bukittinggi.
3. Hasil penelitian menunjukkan penyebab kerusakan dokumen rekam medis dilihat dari faktor tinta lebih dari separoh disebabkan oleh tinta yang luntur diruang Penyimpanan Rumah Sakit Umum Madina Bukittinggi.
4. Hasil penelitian menunjukkan penyebab kerusakan dokumen rekam medis dilihat dari faktor pasta atau lem separoh disebabkan oleh pasta/lem yang tidak kuat diruang Penyimpanan Rumah Sakit Umum Madina Bukittinggi.
5. Hasil penelitian menunjukkan penyebab kerusakan dokumen rekam medis dilihat dari faktor debu separoh dokumen yang berdebu diruang Penyimpanan Rumah Sakit Umum Madina Bukittinggi.
6. Hasil penelitian menunjukkan tidak ada kerusakan dokumen rekam medis yang disebabkan oleh faktor rayap diruang Penyimpanan Rumah Sakit Umum Madina Bukittinggi.
7. Hasil penelitian menunjukkan penyebab kerusakan dokumen rekam medis dilihat dari faktor sinar matahari, separoh disebabkan oleh dokumen yang pudar diruang Penyimpanan Rumah Sakit Umum Madina Bukittinggi.

Saran

Diharapkan kepada pihak manajemen Rumah Sakit umum Madina bukittinggi, khususnya bagian kearsipan untuk dapat meningkatkan upaya pengelolaan dan pemeliharaan dokumen rekam medis diruang penyimpanan (*filling*) dengan melengkapi dan menambahkan sarana penunjang pemeliharaan rekam medis, seperti penambahan rak dengan lemari *rool o'pack* lebih memudahkan petugas dalam pemeliharaan rekam medis dan menghemat ruang, dan penambahan filter cahaya di jendela supaya dokumen terhindar dri sinar matahari secara langsung serta penambahan AC (*air conditioner*) dan *excause fan* untuk mengurangi frekuensi debu yang menempel pada dokumen rekam medis serta penataan ruang *filling* agar setiap dokumen mudah diakses dan dibersihkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar. 2021. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: In Antasari Pres.
- Arif, M. R. 2019. Pengelolaan Arsip Rekam Medis di Rumah Sakit Aminah Tangerang. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/40622>.
- Azis, Firza & Atma. (2020). Analisis Faktor Penyebab Keterlambatan Pendistribusian Dokumen Rekam Medis Ke Poli Bedah Di Rsupn Dr. Cipto Mangunkusumo. *Jurnal Rekam Medik Dan Informasi Kesehatan*.
- Ayuningrum, Tias Agustin, Gamasiano Alfiansyah, Sugeng Sugeng, and Sustin Farlinda. 2020. "Tinjauan Pelaksanaan Pemeliharaan Dokumen Rekam Medis Di Ruang Filing RSUP Dr. Sardjito." *J-REMI: Jurnal Rekam Medik dan Informasi Kesehatan* 2(1): 107–13.
- Depkes RI Direktorat Jendral Pelayanan Medik. 2006 Tentang Rak Penyimpanan Dokumen Rekam Medis. <http://studylibid.com>. Diakses Tanggal 04 Januari 2024
- Enhar, Fabela, Putri Maulani, Esa Dhiandhani, and Wiwik Priyatin. 2023. "Faktor - Faktor Penyebab Kerusakan Fisik Rekam Medis." 4: 4630–38.
- Mukhsen Sarake, M.S. 2019. "Buku Ajar Rekam Medis." *Buku Ajar Rekam Medis*: 1–147. <https://repository.stikeshb.ac.id/1/>.
- Harefa, Khairannisa. 2022. "Tinjauan Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Kerusakan Dokumen Rekam Medis Rawat Inap Di Rumah Sakit Putri Hijau Medan." 7(2): 161–69.
- Husin, Rahma Eka Ningsih, and Noorlaili Hidayah. 2022. "Pemeliharaan Dokumen Rekam Medis Rawat Jalan Di Ruang Filing Unit Rekam Medis RSUD Suaka Insan Banjarmasin." *Jurnal Kesehatan Indonesia* 12(1): 123–28. <https://journal.stikeshb.ac.id/index.php/jurkessia/article/view/695/219>.
- Kemenkes RI No. 333/MENKES/SK/XII/2015. Tentang Standar Pelayanan Rumah Sakit, Standar Pelayanan Rekam medis dan manajemen Informasi Kesehatan.
- Kholifah, Aulia Nurul, Novita Nuraini, and Andri Permana Wicaksono. 2020. "Analisis Faktor Penyebab Kerusakan Berkas Rekam Medis Di Rumah Sakit Universitas Airlangga." *J-REMI: Jurnal Rekam Medik dan Informasi Kesehatan* 1(3): 364–73.
- Marthar, Irmawati. 2018. *Manajemen Informasi Kesehatan Pengelolaan Dokumen Rekam Medis*. 1st ed. Yogyakarta: Deepublish. books.google.co.id/books.
- Medica, Jl et al. 2020. "Tinjauan Pelaksanaan Pemeliharaan Dokumen Rekam Medis Filing RSUD Patuh Patju Gerung Lombok Barat." 6(1): 41–50. <http://www.lppm.poltekfmh.ac.id/index.php/qhim/article/download/498/271>.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- PERMENKES RI No 269/MENKES/PER/III/2008. 2008. "Permenkes Ri 269/MENKES/PER/III/2008." *Permenkes Ri No 269/Menkes/Per/Iii/2008* 2008: 7.

- Ramdhani, Esa Maulana, and Irda Sari. 2021. "Tinjauan Pelaksanaan Pemeliharaan Dokumen Rekam Medis Di Ruang Filling Rumah Sakit Permata Kota Cirebon Tahun 2020." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5(2): 5337–41. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/1837>.
- Rukajat, Ajat. 2018. *Pendekatan Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Deepublish. <https://books.google.co.id/books?id>.
- Shofari Bambang dkk. 2019. "Dasar Pengelolaan Rekam Medis Dan Informasi Kesehatan." *Pengelolaan Rekam Medis Pada Fasilitas Pelayanan Kesehatan*: 62–71.
- Simanjuntak, Esraida, and Rizka Mei Shella. 2019. "Tinjauan Pelaksanaan Pemeliharaan Dokumen Rekam Medis Di Ruangan Filling Rumah Sakit Dr.Pirngadi Medan Tahun 2019." *Jurnal Ilmiah Perekam dan Informasi Kesehatan Imelda (JIPIKI)* 5(2): 114–20.
- Siswati, Siswati, and Dea Ayu Dindasari. 2019. "Tinjauan Aspek Keamanan Dan Kerahasiaan Rekam Medis Di Rumah Sakit Setia Mitra Jakarta Selatan." *MEDICORDHIF Jurnal Rekam Medis* 6(2): 91–99.
- Sugiarsi, Sri. 2019. *Instrument Dan Analisis Data Penelitian Rekam Medis Dan Manajemen Informasi Kesehatan*. Karanganyer: APTIRMIKI.
- Sugiono. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: PT Alfabeta.
- Undang-Undang-Nomor-29-Tahun-2004-Tentang-Praktik-Kedokteran (1).Pdf. 2004. <https://pelayanan.jakarta.go.id/download/regulasi/undang-undang-nomor-29-tahun-2004-tentang-praktik-kedokteran.pdf>.
- Valentina, and Srika Br Sebayang. 2019. "Faktor Penyebab Kerusakan Dokumen Rekam Medis Di Ruang Penyimpanan Rsu Mitra Sejati Medan." *Jurnal Ilmiah Perekam dan Informasi Kesehatan Imelda (JIPIKI)* 3(1): 386–93.
- Widya Sandika, Tri, and Ernianita. 2019. "Tinjauan Pelaksanaan Pemeliharaan Dokumen Rekam Medis Di Ruang Filing Rumah Sakit Jiwa Prof.Dr.Muhammad Ildrem Medan Tahun 2019." *Jurnal Ilmiah Perekam dan Informasi Kesehatan Imelda (JIPIKI)* 4(1): 560–66.